

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan secara keseluruhan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang penulis harap dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat Desa Sidoharjo. Adapun kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Ada 4 faktor-faktor yang mempengaruhi petani di Desa Sidoharjo Demak lebih memilih menjual padinya menggunakan sistem tebasan (borongan), yaitu:
  - a. Hemat biaya, dimana petani tidak mengeluarkan biaya pengambilan padi dan biaya pengangkutanya.
  - b. Hemat tenaga, yaitu petani tidak perlu mengeringkan padi dan tidak perlu ke sawah untuk mengawasi proses pengambilan padi.
  - c. Lebih praktis, maksudnya petani tidak perlu repot dalam memanen dan memasarkan hasil panen, karena dengan sistem tebasan petani bisa langsung menerima uang dan menggunakannya untuk kebutuhan mereka.
  - d. Mengantisipasi terjadinya penurunan harga gabah, terjadinya penurunan yang bisa saja disebabkan karena sulit mencari tenaga kerja pengambil padi sehingga padi terlalu lama di sawah dan bisa saja terserang hama.
2. Terdapat 3 macam mekanismenya jual beli padi menggunakan sistem tebasan (borongan) di Desa Sidoharjo Demak, yaitu:
  - a. Proses jual beli tebasan sesuai kontrak, yaitu penebas dan petani melakukan transaksi, tawar menawar harga, pemberian uang muka, dan pemotongan padi serta pelunasannya.
  - b. Proses jual beli tebasan tidak sesuai kontrak, yaitu penebas dan petani melakukan transaksi, tawar menawar harga, pemberian uang muka, terjadi penurunan harga dan pemotongan padi serta pelunasannya (jika petani tidak setuju, maka uang muka menjadi milih petani / penjual tersebut).

- c. Proses jual beli tebasan gagal kontrak, yaitu penebas dan petani melakukan transaksi, tawar menawar harga, pemberian uang muka, dan kontrak selesai.
3. Dampak ekonomis yang dialami petani ada positif dan negatif, dampak tersebut yaitu:
  - a. Dampak positif, yaitu memudahkan petani dalam proses memanen, memasarkan atau menjual hasil panen dan mengurangi atau meminimalkan resiko kerugian.
  - b. Dampak negatif, yaitu mengurangi kesempatan kerja perontok padi dan mengurangi pendapatan pengangsak di lingkungan sekitar petani.
4. Praktik jual beli padi menggunakan sistem tebasan (borongan) dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Sidoharjo,
  - a. Asas-asas jual beli dalam ekonomi Islam telah diterapkan dalam semua macam mekanisme jual beli secara tebasan di Desa Sidoharjo Demak.
  - b. Mekanisme jual beli tebasan di Desa sidoharjo telah memenuhi rukun dan syarat sah jual beli dalam Islam
  - c. Jual beli tebasan adalah jual beli *juzaf* dimana menurut madzab Syafi'i buah yang dijual harus banyak yang sudah matang daripada yang masih muda dan madzab Malikiyyah menyebutkan ada 7 syarat-syarat jual beli *juzaf* dan di Desa Sidoharjo sudah memenuhi syarat-syarat tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang akan disampaikan oleh penulis, berupa masukan dan harapan, yaitu:

1. Bagi pihak penjual (petani)
  - a. Diharapkan petani agar tidak menjual padi dengan menggunakan sistem tebasan ketika padi belum siap untuk dipanen.
  - b. Petani diharapkan benar-benar memilih pembeli atau juragan yang sudah berpengalaman dalam bidang

- tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam penaksiran dikemudian hari.
- c. Petani harus selektif dan benar-benar mengetahui harga pasar saat terjadi penawaran harga dengan pembeli atau juragan agar tidak mendapat kerugian yang besar dalam transaksi tersebut.
2. Bagi pembeli (penebas)
    - a. Bagi pembeli atau penebas harus melakukan pengamatan dengan cermat dan teliti terhadap kualitas dan kuantitas padi sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan penaksiran tidak terlalu besar.
    - b. Pembeli atau penebas sebaiknya membeli padi menggunakan sistem tebasan apabila padi tersebut sudah siap dipanen.
    - c. Dalam menawar harga harus disesuaikan dengan harga pasar yang saat itu digunakan.
  3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, yaitu penulis tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengolahan data (kuantitatif), peneliti hanya melakukan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi. Untuk itu, penulis menyarankan untuk menyempurnakan metode penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dengan cara pengolahan data (kuantitatif).